

## HUBUNGAN MOTIVASI DENGAN KEPATUHAN MINUM OBAT PADA PENDERITA TB PARU DI PUSKESMAS BIHBUL KABUPATEN BANDUNG 2021

Mudmainah<sup>1</sup>, Istianah<sup>2</sup>, Somantri B<sup>3</sup>

<sup>123</sup>Fakultas Keperawatan Institut Kesehatan Rajawali Bandung

[e-mail: mudmainah@gmail.com](mailto:mudmainah@gmail.com)

### ABSTRAK

**Latar belakang :** Penyakit tuberkulosis paru adalah penyakit infeksi menular langsung yang disebabkan oleh *Mycobacterium tuberculosis*. Kesembuhan pasien TB paru dipengaruhi motivasi supaya dapat patuh untuk minum obat.

**Tujuan penelitian :** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan motivasi dengan kepatuhan minum obat pada penderita TB paru di Puskesmas Bihbul Kabupaten Bandung.

**Metode penelitian :** Metode penelitian yang digunakan adalah metode analitik korelasional dengan populasi pasien TB dewasa dengan usia > 18 tahun yang berobat Puskesmas Bihbul. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *accidental sampling*. Data diambil menggunakan instrumen kuesioner motivasi dan form kepatuhan minum obat, kemudian dianalisis menggunakan uji *Chi-square*.

**Hasil penelitian :** Didapatkan hasil sebagian besar pasien TB sebanyak 32 pasien (68%) mempunyai motivasi baik, sebagian penderita TB sebanyak 27 pasien (57%) patuh minum obat, dari hasil uji diperoleh nilai-p = 0,000 menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara motivasi dengan kepatuhan minum obat pada penderita TB Paru di Puskesmas Bihbul Kabupaten Bandung.

**Simpulan :** Pada penelitian ini terdapat hubungan yang bermakna antara motivasi dengan kepatuhan minum obat pada penderita TB Paru di Puskesmas Bihbul Kabupaten Bandung.

**Kata kunci :** TB paru, motivasi, kecemasan

**Kepustakaan :** 47 Referensi (1997-2021)

### PENDAHULUAN

Penyakit tuberkulosis paru adalah penyakit infeksi menular langsung yang disebabkan oleh *Mycobacterium tuberculosis* (Permenkes, 2014). Dampak dari penyakit TB tidak hanya menyerang kesehatan fisik, namun mencakup psikologis, ekonomi dan kesejahteraan sosial. Secara fisik, seseorang yang telah terinfeksi TB paru akan sering batuk, sesak nafas, nyeri dada, berat badan dan nafsu makan menurun, serta berkeringat di malam hari. Semua hal itu tentunya akan mengakibatkan seseorang tersebut menjadi lemah. Secara mental, seseorang yang telah terinfeksi TB paru umumnya akan merasakan seperti ketakutan akan kematian, pengobatan, efek samping dalam melakukan pengobatan, kehilangan pekerjaan,

kemungkinan menularkan penyakit ke orang lain, serta ketakutan akan ditolak dan didiskriminasi oleh orang-orang yang ada di sekitarnya (I. D. Sari, Mubasyiroh, & Supardi, 2016).

Berdasarkan *Global Tuberculosis Report* (2017) yang dirilis oleh *World Health Organization* (WHO), sebanyak 58% kasus TB baru terjadi di Asia Tenggara dan wilayah Western Pacific pada tahun 2016. India, Indonesia dan Tiongkok menjadi negara dengan jumlah kasus TB terbanyak di dunia, masing-masing 23%, 10% dan 10% dari total kejadian di seluruh dunia. Indonesia menempati peringkat kedua bersama Tiongkok. Satu juta kasus baru pertahun diperkirakan terjadi di Indonesia (WHO, 2017). TB paru merupakan penyebab utama kematian diantara berbagai penyakit infeksi (Mulyadi, dkk., 2017). Pada tahun 2016, diperkirakan terdapat 10,4 juta kasus baru (insidensi) yang terjadi pada pasien TB paru di seluruh dunia, diantaranya 6,2 juta laki-laki, 3,2 juta wanita, dan 1 juta adalah anak-anak (Kemenkes RI, 2017).

Prevalensi TB Paru di Jawa Barat di 27 kabupaten/kota masih tinggi. Pemerintah Provinsi Jawa Barat mencatat jumlah TBC di Jabar mencapai 127 ribu hingga 2019. Hal itu diungkap Gubernur Jawa Barat, Ridwan Kamil dihadapan Presiden RI, Joko Widodo dalam acara 'Gerakan Bersama Menuju Eliminasi TBC 2030' di Gedung Cimahi Techno Park (CTP), Kota Cimahi, Rabu (29/1) (IDNtimes.com, 2020). Emil mengatakan, Pemprov Jabar sudah melakukan berbagai bersama unsur pemerintahan di tingkat kota kabupaten untuk menurunkan dan pencegahan TBC di Jawa Barat. Seperti koalisi organisasi profesi peduli TBC, kolaborasi dengan organisasi kemasyarakatan hingga organisasi keagamaan.

Upaya untuk mengatasi dampak TB diantaranya adalah dengan memberdayakan perawat untuk pengelolaan pasien TB dengan berperan sebagai edukator, konselor dan fasilitator dalam memberikan asuhan keperawatan kepada pasien TB, untuk mengubah perilaku dari klien agar dapat menjalankan pengobatan secara teratur sehingga akan meningkatkan kesehatan klien dan mempercepat penyembuhan klien dari TB.

Kesembuhan pasien TB paru dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah motivasi, pengetahuan, umur, tingkat pendidikan, status gizi, faktor lingkungan dan kepatuhan pasien dalam minum obat. Motivasi merupakan kemampuan untuk berbuat sesuatu sedangkan motif adalah kebutuhan, keinginan, dorongan untuk berbuat sesuatu. Motivasi seseorang dipengaruhi oleh stimuli kekuatan dan instrinsik yang ada pada individu yang bersangkutan. Stimuli eksternal mungkin dapat pula mempengaruhi motivasi tetapi motivasi itu sendiri mencerminkan reaksi individu terhadap stimuli tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian Muhardiani (2015), Widianingrum (2017), Gurning (2019), Everentia (2019), Sari (2020), Jaelani (2020), Noperayanti (2021), Mochammad (2020), Nike (2020) dan Asniati (2021) upaya untuk mengatasi ketidak patuhan dalam pengobatan adalah dengan memberikan motivasi terhadap pasien, sesuai dengan hasil penelitian mereka bahwa motivasi mempengaruhi kepatuhan minum obat pada pasien TB, dengan semakin tinggi motivasi maka pasien tersebut akan patuh untuk minum obat.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang penulis lakukan di Puskesmas Bihbul Kabupaten Bandung penderita TB yang berobat dari bulan Juni 2021 sampai dengan Agustus 2021 adalah sebanyak 47 pasien, setelah dilakukan wawancara terhadap 10 pasien TB dewasa dengan usia > 18 tahun diketahui bahwa dari 7 pasien memiliki motivasi tinggi dan 3 pasien TB memiliki motivasi rendah kemudian 6 pasien TB patuh minum obat dan 4 pasien TB tidak patuh minum obat. Masih terdapatnya pasien TB dengan motivasi rendah dan tidak patuh untuk minum obat disebabkan oleh ketakutan pasien terhadap efek samping dari pengobatan TB dan kurangnya dukungan keluarga dalam mengatasi kesembuhan pasien TB.

Berdasarkan latar belakang tersebut membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan motivasi dengan kepatuhan minum obat pada penderita TB paru di Puskesmas Bihbul Kabupaten Bandung.

## **METODE**

Metode penelitian yang digunakan adalah metode analitik korelasional. Pengumpulan data menggunakan pendekatan *cross sectional* yaitu dengan melakukan pengukuran dan pengamatan dalam saat yang bersamaan (sekali waktu). Variabel dalam penelitian ini adalah motivasi dan kepatuhan.

Populasi dalam penelitian ini adalah pasien TB dewasa dengan usia > 18 tahun yang berobat Puskesmas Bihbul sebanyak 47 pasien TB dari bulan Juni, Juli dan Agustus tahun 2021. Pengambilan sampel sebanyak 47 pasien anak dengan menggunakan teknik *accidental sampling*. Instrumen penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu kuesioner motivasi dan form kepatuhan minum obat, kemudian data diolah dan dianalisis secara univariat dan bivariat menggunakan uji *Chi square*.

## HASIL

Adapun hasil penelitian adalah sebagai berikut :

**Tabel 1 Gambaran motivasi penderita TB Paru di Puskesmas Bihbul Kabupaten Bandung**

No	Motivasi	f	Persentase
1	Baik	32	68
2	Kurang	15	32
Jumlah		47	100

Berdasarkan tabel 1 diketahui sebagian besar penderita TB sebanyak 32 pasien (68%) mempunyai motivasi baik.

**Tabel 2 Kepatuhan penderita TB Paru di Puskesmas Bihbul Kabupaten Bandung**

No	Kepatuhan minum obat	f	Persentase
1	Patuh	27	57
2	Tidak patuh	20	43
Jumlah		47	100

Berdasarkan tabel 2 di atas diketahui sebagian penderita TB sebanyak 27 pasien (57%) patuh minum obat.

**Tabel 3 Analisis hubungan motivasi dengan kepatuhan minum obat pada penderita TB Paru di Puskesmas Bihbul Kabupaten Bandung**

		Kepatuhan minum obat		Total	<i>p-value</i>
		Patuh	Tidak patuh		
Motivasi	Baik	24	8	32	0,000
	Kurang	3	12	15	
Total		27	20	47	

Hasil uji Chi-square diatas didapatkan nilai signifikansi atau *p-value* yaitu 0,000, dimana *p-value*  $\leq 0,05$  berarti  $H_0$  ditolak, menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara motivasi dengan kepatuhan minum obat pada penderita TB Paru di Puskesmas Bihbul Kabupaten Bandung.

## PEMBAHASAN

### 1. Gambaran Motivasi penderita TB Paru di Puskesmas Bihbul Kabupaten Bandung

Berdasarkan hasil penelitian diketahui diketahui sebagian besar penderita TB sebanyak 32 pasien (68%) mempunyai motivasi baik.

Didukung teori Supriyono (2003) motivasi merupakan kemampuan untuk berbuat sesuatu sedangkan motif adalah kebutuhan, keinginan, dorongan untuk berbuat sesuatu. Motivasi seseorang dipengaruhi oleh stimuli kekuatan dan instrinsik yang ada pada individu yang bersangkutan. Stimuli eksternal mungkin dapat pula mempengaruhi motivasi tetapi motivasi itu sendiri mencerminkan reaksi individu terhadap stimuli tersebut. Motivasi merupakan hasil dari sebuah proses yang bersifat internal dan eksternal yang membangkitkan untuk bertindak, mendorong untuk mencapai tujuan tertentu, dan membuat tetap tertarik dalam kegiatan tertentu (Nursalam, 2008).

Didukung teori Weiner (1990 dalam Nursalam & Effendi, 2008) yang dikutip Elliot et al. (2000 dalam Nursalam & Effendi, 2008), motivasi didefinisikan sebagai kondisi internal yang membangkitkan kita untuk bertindak, mendorong kita mencapai tujuan tertentu, dan membuat kita tetap tertarik dalam kegiatan tertentu. Motivasi menjadi suatu kekuatan, tenaga atau daya, atau suatu keadaan yang kompleks dan kesiapsediaan dalam diri individu untuk bergerak ke arah tujuan tertentu, baik disadari atau tidak disadari (Makmun, 2003 dalam Nursalam & Effendi, 2008).

Sejalan dengan hasil penelitian K Everentia (2019) tentang hubungan motivasi kesembuhan dan peran keluarga terhadap kepatuhan minum obat pada pasien TB paru di Puskesmas Bugel Tahun 2019, bahwa motivasi untuk sembuh menjadi suatu kekuatan yang berasal dari diri pasien yang mendorong untuk menuju kesembuhan pada penderita TB Paru, berdasarkan hasil penelitian K Everentia diketahui sebanyak 23 responden dengan motivasi kuat dan 11 responden dengan motivasi sedang.

Sejalan dengan penelitian Asniati (2021) tentang motivasi kesembuhan berhubungan dengan kepatuhan minum obat pada pasien TB Paru, terdapat 38 pasien dengan motivasi baik dan 15 pasien dengan motivasi buruk.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui sebagian besar penderita TB mempunyai motivasi baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penderita TB mempunyai motivasi untuk sembuh, karena motivasi merupakan penggerak bagi manusia untuk berbuat dan memberikan arah untuk mencapai tujuan, dengan banyaknya pasien dengan motivasi yang baik dalam memenuhi kebutuhan terutama pada pengobatan penderita TB paru menunjukkan bahwa penderita tersebut terdorong untuk sembuh atau bergerak ke arah yang lebih baik.

Menurut asumsi peneliti timbulnya motivasi yang baik dapat disebabkan oleh adanya keinginan dari diri sendiri untuk sembuh serta adanya aktivitas interaksi dengan petugas

kesehatan dimana petugas kesehatan tidak hanya menerima keluhan dari penderita TB tetapi juga memberikan dorongan serta dukungan untuk sembuh.

## **2. Gambaran kepatuhan penderita TB Paru di Puskesmas Bihbul Kabupaten Bandung.**

Berdasarkan hasil penelitian tentang gambaran kepatuhan penderita TB Paru di Puskesmas Bihbul Kabupaten Bandung, diketahui sebagian penderita TB sebanyak 27 pasien (57%) patuh minum obat.

Didukung teori Notoatmodjo (2010) kepatuhan merupakan suatu perubahan perilaku dari perilaku yang tidak mentaati peraturan ke perilaku yang mentaati peraturan, sedangkan menurut Koziar (2010) kepatuhan adalah perilaku individu (misalnya: minum obat, mematuhi diet, atau melakukan perubahan gaya hidup) sesuai anjuran terapi dan kesehatan. Tingkat kepatuhan dapat dimulai dari tindak mengindahkan setiap aspek anjuran hingga mematuhi rencana.

Didukung teori Lestari (2013) motivasi merupakan adanya perubahan energi dalam diri individu yang dimulai dengan munculnya feeling dan didahului dengan respons terhadap adanya suatu tujuan, jadi motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Pada penderita TB paru, tujuan yang ingin dicapai adalah sembuh dari penyakit TB. Kesembuhan itulah yang mendorong mereka untuk menyelesaikan dan mematuhi pengobatan yang di programkan. Motivasi dapat dibedakan menjadi motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik merupakan motivasi yang menjadi aktif tanpa perlu rangsangan dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Sedangkan motivasi ekstrinsik berhubungan dengan perangsangan dari luar.

Sejalan dengan hasil penelitian K Everentia (2019) tentang hubungan motivasi kesembuhan dan peran keluarga terhadap kepatuhan minum obat pada pasien TB paru di Puskesmas Bugel Tahun 2019, berdasarkan hasil penelitian K Everentia diketahui yang patuh sebanyak 20 responden (58,8%) dan responden yang tidak patuh sebanyak 14 responden (41,2%). Kemudian sejalan dengan penelitian Asniati (2021) tentang motivasi kesembuhan dengan kepatuhan minum obat pada pasien TB paru, diketahui bahwa mayoritas patuh minum obat yaitu sebanyak 36 responden (68%).

Menurut asumsi peneliti banyaknya penderita TB yang patuh minum obat disebabkan oleh taat dan menurutnya penderita TB terhadap nasehat, saran dan masukan yang diberikan oleh petugas kesehatan seperti kapan untuk minum obat serta dosis obat yang dikonsumsinya.

## **3. Analisis hubungan motivasi dengan kepatuhan minum obat pada penderita TB Paru di Puskesmas Bihbul Kabupaten Bandung.**

Hasil uji *Chi-square* didapatkan nilai signifikansi atau *p-value* sebesar 0,000, dimana *p-value*  $\leq 0,05$  berarti  $H_0$  ditolak, menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara motivasi dengan kepatuhan minum obat pada penderita TB Paru di Puskesmas Bihbul Kabupaten Bandung.

Salah satu faktor yang mempengaruhi kepatuhan Kamidah (2015) diantaranya adalah motivasi. Motivasi adalah keinginan dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk berperilaku. Motivasi yang baik dalam kepatuhan minum obat pada pasien TB, keinginan ini biasanya hanya pada tahap anjuran dari petugas kesehatan, bukan atas keinginan diri sendiri. Semakin baik motivasi maka semakin patuh pasien TB untuk melakukan pengobatan karena motivasi merupakan kondisi internal manusia seperti keinginan dan harapan yang mendorong individu untuk berperilaku agar mencapai tujuan yang dikehendakinya (Budiarni,2012).

Sejalan dengan penelitian K Everentia (2019) tentang hubungan motivasi kesembuhan dan peran keluarga terhadap kepatuhan minum obat pada pasien TB paru di Puskesmas Bugel Tahun 2019, diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan anatar motivasi terhadap kepatuhan minum obat pada pasien TB paru. Kemudian penelitian Putri Mina Sari (2020) tentang hubungan motivasi dan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada pasien TB paru, diantaranya diketahui terdapat hubungan antara motivasi dengan kepatuhan minum obat pada pasien TB paru, bahwa semakin tinggi motivasi seseorang akan berpengaruh terhadap tingkat kepatuhan dalam minum obat, dan sebaliknya.

Menurut asumsi peneliti semakin baik motivasi seseorang akan mempunyai pengaruh terhadap kepatuhan minum obat pada penderita TB. Motivasi dalam diri pendrita TB itu dipengaruhi oleh faktor dari dalam dan dari luar, dari dalam diantaranya adalah adanya kebutuhan dan harapan untuk sembuh dari suatu penyakit, dan pengaruh dari luar diantaranya adalah dukungan keluarga serta dari petugas kesehatan yang memberikan informasi berupa nasehat dan dukungan untuk sembuh.

## **SIMPULAN**

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar pasien TB sebanyak 32 pasien (68%) mempunyai motivasi baik, kemudian sebagian penderita TB sebanyak 27 pasien (57%) patuh minum obat. Setelah dianalisis diketahui adanya hubungan yang bermakna antara motivasi dengan kepatuhan minum obat pada penderita TB Paru di Puskesmas Bihbul Kabupaten Bandung..

## **SARAN**

Adapun saran yang dapat penulis berikan adalah memaksimalkan peran petugas kesehatan sebagai edukator, konselor dan fasilitator untuk untuk mengubah perilaku dari klien agar dapat menjalankan pengobatan secara teratur sehingga akan meningkatkan kesehatan klien dan mempercepat penyembuhan klien dari TB.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto. Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik. Jakarta : Rineka. 2010.
- Asnawi. Teori Motivasi. Jakarta: Studia Press. 2002.
- Asniati. Motivasi Kesembuhan Berhubungan dengan Kepatuhan Minum Obat pada Pasien TB Paru. Jurnal Ilmiah Stikes Kendal Vol 11 No.2. 2021.
- Blumenfeld. Motivating project-based learning: Sustaining the doing, supporting the learning. [www.irit.fr/publication](http://www.irit.fr/publication). 2006.
- Budiarni. Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Motivasi. Dengan Kepatuhan Konsumsi Tablet Besi pada Ibu Hamil. Journal of. Nutrition College. 2012.
- Budiman. Penelitian Kesehatan. Bandung: Refika Aditama. 2011.
- Dewi Nurdia. Analisis Faktor Faktor yang Mempengaruhi Motivasi. Progam Pasca sarjana Universitas Diponegoro : Thesis tidak dipublikasikan. 2008.
- Feist. Teori Kepribadian. Jakarta: Salemba Humanika. 2014.
- Gurning. Hubungan Pengetahuan dan Motivasi Dengan Kepatuhan Minum Obat pada Pasien TBC Paru Di Poli TB RSUD Scholoo Keyen. Wellnes and Healthy MAgazine Volume 1, Nomor 1, February 2019. 2019.
- Everentia. Hubungan Motivasi Kesembuhan dan Peran Keluarga terhadap Kepatuhan Minum Obat pada Pasien TB Paru di Puskesmas Bugel Tahun 2019. Jurnal Kesehatan, Vol. 8 No. 2 (2019). 2019.
- Sari. Hubumham Motivasi dan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Minum Obat Pasien TB Paru. Seminar Nasional STIKES Syedza Saintika ISSN : 2775-3550 2020. 2020.
- Hidayat. Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisa Data. Jakarta: Salemba Medika. 2014.
- I. D. Sari, Mubasyiroh, & Supardi. Hubungan pengetahuan dan sikap dengan kepatuhan berobat pada pasien TB paru yang rawat jalan di Jakarta tahun 2014. Media Litbangkes, 26(4), 243–248. 2016.
- IDNTimes.com. 'Gerakan Bersama Menuju Eliminasi TBC 2030'. Diakses, Agustus 2021. 2020.



- Jaelani. Hubungan Motivasi dengan Kepatuhan Minum Obat pada Penderita TB di UPT Puseksmas Karang Tengah Kota Tangerang. *Jurnal Health Sains: Vol. 2, No. 1 2020.*
- Kamidah. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Ibu Hamil Mengonsumsi Tablet Fe di Puskesmas Simo Boyolali. *GASTER Vol. XII No. 1 Februari 2015. 2015.*
- Kemendes RI. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 67 Tahun 2016 tentang Penanggulangan Tuberkulosis. 2016a.
- Kemendes RI. Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI. 2016b.
- Kemendes. Pedoman nasional pengendalian tuberkulosis. 2011.
- Kowalak. Buku Ajar Patofisiologi. Jakarta: EGC. 2011.
- Kozier. Buku Ajar Fundamental Keperawatan : Konsep, Proses & Praktik, Volume : 1, Edisi : 7, EGC : Jakarta. 2010.
- Makmun. Psikologi Pendidikan. Bandung: PT Rosda. 2003.
- Mochammad Hasan. Hubungan Motivasi Kesembuhan dengan Kepatuhan Minum Obat Penderita TB Paru di Puskesmas Jambe Kab. Tangerang. Edudharma Journal Vol. 2 No. 1 Maret 2018. 2018.*
- Muhardiani. Hubungan antara Dukungan Keluarga, Motivasi dan Stigma Lingkungan dengan Proses Kepatuhan berobat pada Penderita TB. *Jurnal Mahasiswa dan Peneliti Kesehatan Vol 2, No 4 (2015). 2015.*
- Mulyadi, dkk. Hubungan Tuberkulosis Dengan HIV/AIDS. *Jurnal PSIK – FK Unsyiah, Vol. II No. 2. 2017.*
- Neil Niven. Psikologi Kesehatan Pengantar Untuk Perawat dan Professional Kesehatan Lain. Jakarta: EGC. 2000.
- Notoatmodjo. Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta. 2010.
- \_\_\_\_\_. Metode penelitian kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta. 2010.
- \_\_\_\_\_. Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta. 2010.
- Noperayanti. Hubungan Motivasi Diri dengan Kepatuhan Minum OAT pada Pasien TB Paru di Poliklinik RS TK II Udayana. Vol 6 No 1 (2021): *Jurnal Medika Karya Ilmiah Kesehatan. 2021.*
- Nursalam. Konsep dan penerapan metodologi penelitian ilmu keperawatan. Jakarta: Salemba Medika. 2010.
- \_\_\_\_\_. Metodologi ilmu keperawatan, edisi 4, Jakarta: Salemba Medika. 2015.
- \_\_\_\_\_. Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan. Jakarta: Salemba Medika. 2016.
- Permenkes. Tentang. Pusat Kesehatan Masyarakat. 2014.
- Profil PKM Bihbul. 2018.

- Riyanto. Aplikasi Metodologi Penelitian Kesehatan. Nuha. Medika. Yogyakarta. 2011.
- Safarino. Health Psychology : Biopsychosocial Interactions. Fifth. 2006.
- Santoso. Kesehatan dan Gizi. Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2005.
- Siagian. Teori motivasi dan aplikasinya. Jakarta: PT.Rineka Cipta. 2008.
- Sugiyono. Statistika Untuk Penelitian. Alfabeta. Bandung. 2015.
- \_\_\_\_\_. Metode penelitian administrasi. Bandung: Alfabeta. 2015.
- Supriyono. Psikologi Belajar (edisi revisi). Jakarta: Rineka Cipta. 2003.
- Taufik. Psikologi Komunikasi. PT. Remaja Rosdakarya: Bandung. 2007.
- Werdhani. Patofisiologi, Diagnosis dan Klasifikasi Tuberkulosis. Jurnal FKUI. Universitas Indonesia. 2011.
- WHO. Global Tuberculosis Report. 2017.
- Widyaningrum. Hubungan Pengetahuan dan Motivasi dengan Kepatuhan Minum Obat pada Pasien TB di Wilayah Kerja Puskesmas Perak Timur Surabaya. Skripsi Unair Surabaya. 2017.
- Wim De Jong Syamsu Hidayat. Buku Ajar Ilmu Bedah, EGC, Jakarta. 1997